

Peran Penyuluh Pertanian dalam Perkembangan Kelompok Tani Di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kabupaten Bogor

LALU ISMAIL

Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian

Jalan Raya Puncak KM 11, Ciawi Bogor 16720

Email : laluismail5@gmail.com

ABSTRACT

The analytical methods used in this study are: descriptive analysis, and multiple linear regression analysis, which aims to find out how big the role of agricultural extension in the development of farmer groups in the area of BP3K Caringin, Bogor Regency. The results of the study used descriptive analysis, which had high categories including: the role of agricultural extension workers in developing the intensity of interaction between members, the role of agricultural extension workers in developing shared ownership, group norms, group cohesiveness, group leadership, group effectiveness, and the role of group leaders. Which has a low category is the role of Agricultural Instructors in fostering member awareness, contactants in the application of the structure of rules and patterned behavior, and the role of village officials. The results of multiple linear regression analysis showed that, variables that significantly affected the development of farmer groups (α : 5%) were: the role of the Agricultural Extension Officer in developing the intensity of interaction between members, the role of the Agricultural Extension Officer in developing shared ownership, the validity of group norms, group cohesiveness, effectiveness groups, and the role of group leaders, while the variables that have no significant effect on the sustainability of farmer groups are: the role of the Agricultural Extension Officer in growing member awareness, the role of contractants in the application of patterned structures and patterned behavior, group leadership and the role of the village administrator

Key Words : The Role of Agricultural Extension Workers, Farmers' Groups

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah untuk mempercepat proses pembangunan pertanian di pedesaan salah satunya adalah melalui program penumbuhan dan pengembangan kelompok tani, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan sebagai petani.

Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang saling berinteraksi dan terikat secara nonformal serta atas dasar kesamaan lingkungan sosial, ekonomi, budaya dan sumberdaya, memiliki kepentingan yang sama, memiliki kepemilikan bersama, memiliki

motif dan tujuan yang sama, yaitu ingin hidup sejahtera dan difasilitasi oleh para penyuluh pertanian dan oleh seorang Kepala Desa (Adjid, 2005).

Jumlah kelompok tani yang telah terbentuk di BP3K Caringin semenjak Otda tahun 2015 sebanyak 98 kelompok, kemudian berkembang menjadi 108 kelompok pada tahun 2018, namun tidak semua kelompok tani yang sudah terbentuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan harapan, tergantung proses pembinaan dan bimbingan dari para Penyuluh Pertanian dan para Kepala Desa setempat, yang berperan mengarahkan dan menggerakkan kegiatan-kegiatan kelompok serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya (data skunder BP3K Caringin 2018).

1.2. Rumusan Masalah.

Dari latar belakang di atas, disebutkan bahwa kelompok tani yang berada di wilayah kerja BP3K Caringin tidak semua dapat berkembang dan berlanjut dengan baik. Salah satu penyebab yang tergarai adalah berkaitan dengan peran Penyuluh Pertanian dan Kepala Desa setempat.

Untuk itu dalam pengkajian ini diajukan 2 pertanyaan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yakni :

1. Sejauhmana pengaruh peran Penyuluh Pertanian dalam perkembangan kelompok tani?
2. Sejauhmana pengaruh faktor internal dan eksternal kelompok mempengaruhi perkembangan kelompok tani?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran Penyuluh Pertanian dan Kepala Desa dan pengaruh faktor internal serta faktor eksternal kelompok dalam perkembangan kelompok tani.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Penyuluh Pertanian, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas pembinaan anggota kelompok tani di lapangan.
2. Untuk Kepala Desa, sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan program dana desa bagi para petani dan keluarganya.
3. Bagi Kelompok tani, sebagai pedoman atau dokumentasi kelompok tani dalam pelayanan terhadap anggota kelompok tani.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

A. Definisi Kelompok tani

Departemen Pertanian (1989) kelompok tani adalah kumpulan petani yang memiliki dasar kesamaan lingkungan sosial, budaya ekonomi dan sumber daya, mempunyai kepentingan, mempunyai kepemilikan bersama dan motif yang sama serta mempunyai tujuan yang sama yaitu dalam berusahatani mendapat keuntungan yang layak dan ingin hidup lebih sejahtera dibawah bimbingan para Penyuluh Pertanian dan Kepala Desa.

B. Definisi dan Peranan Penyuluh Pertanian dan Kepala Desa

Agribisnis (PPA, 2012, Penyuluh Pertanian adalah seorang Pegawai Negeri Sipil atau Tenaga Harian Lepas atau yang diberi tugas oleh pemerintah melalui Kementerian Pertanian untuk melakukan pembimbingan atau memfasilitasi para petani untuk mencapai tujuan usahatani.

2.2. Landasan Teori**A. Peluang Perkembangan Kelompok Tani dan Pengukurannya.****1). Potensi Perkembangan Kelompok Tani**

Menurut Soekanto (2013) potensi perkembangan kelompok tani yaitu adanya: kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, intensitas interaksi antar kelompok, kepemilikan bersama di dalam kelompok dan, berstruktur, berkaidah dan perilaku berpola.

2). Masalah Perkembangan Kelompok Tani

Timbulnya permasalahan kelompok dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal kelompok. Faktor internal kelompok antara lain : norma kelompok yang kurang jelas, intensitas interaksi antar anggota rendah, pemimpin kurang kompeten, adanya konflik di dalam kelompok, sikap anggota terhadap kelompok yang negatif, motivasi anggota berkelompok rendah, loyalitas anggota terhadap kelompok rendah dan lain sebagainya. Faktor eksternal yang dapat menghambat perkembangan kelompok adalah Penyuluh Pertanian kurang aktif, kebijakan pemerintah kurang memihak, kurangnya informasi tentang teknologi baru yang sesuai dengan kebutuhan kelompok tani, kurang tersedianya sarana produksi, kelompok tidak mendapat legitimasi dari masyarakat sekitarnya.

3). Indikator Perkembangan Kelompok Tani.

Suatu kelompok dikatakan dapat berkembang dengan baik apabila : meningkatnya kesadaran anggota terhadap kelompok tani dengan baik, intensitas interaksi anggota meningkat, fungsinya aset-aset kelompok dengan optimal dalam menunjang kegiatan usahatani anggota dan terciptanya keteraturan, ketertiban dalam kehidupan berkelompok (Soekanto, 2013).

B. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kelompok tani**1). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dengan Perkembangan Kelompok Tani**

Penyuluh memiliki beberapa peran penting dalam mengembangkan kelompok tani binaannya, peran tersebut antara lain : sebagai pendidik, dan sebagai motivator, baik dalam bentuk peragaan atau memberikan contoh-contoh kerja dalam berusahatani (Kartasapoetra, 2001)

Namun ada peran kognitif bagi Penyuluh Pertanian yang dapat diimplementasikan dan dihabituasikan terhadap pengembangan kelompok tani binaannya antara lain: penumbuhan kesadaran anggota tinggi, pengembangan intensitas interaksi anggota tinggi, pengembangan

kepemilikan bersama tinggi dan pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola, maka kesadaran anggota akan meningkat, kegiatan kelompok berkembang dengan baik, aset-aset kelompok berfungsi dengan optimal, sehingga menjadi potensi kelompok untuk tetap bertahan atau terus berlanjut (Soekanto, 2013).

2). Keberlakuan Norma kelompok

Yang dimaksud dengan norma kelompok adalah pedoman-pedoman yang mengatur perilaku atau perbuatan anggota kelompok. Setiap kelompok/ organisasi memiliki norma tersendiri yang harus ditaati oleh anggota kelompoknya (Santosa, 2006). Norma kelompok yang positif akan mendorong anggota kelompok untuk tetap bertahan menjadi anggota, karena setiap anggota kelompok yang merasa mendapat keuntungan berkelompok, sehingga semakin banyak anggota yang mentaati norma kelompok, maka kehidupan kelompok semakin dinamis dan merupakan potensi kelompok untuk berlanjut sesuai dengan harapan.

3). Kohesivitas kelompok

Menurut Marvin Shaw (1978) dalam Walgito (2000) Kelompok yang berlangsung lama atau kontinyu para anggotanya lebih tertarik untuk bertahan dari pada kelompok lain yang masih relatif baru. Kekompakan kelompok dapat dilihat dari banyaknya keputusan kelompok yang dapat dicapai atas dasar kesepakatan mayoritas anggota tanpa menimbulkan konflik, misalnya kesepakatan tentang : varietas pilihan kelompok, pola tanam, tanam serentak, sistem pengendalian hama/ penyakit, standar harga gabah kering giling, jumlah iuran bulanan dan lain sebagainya.

4). Kepemimpinan kelompok tani

Purwanto (2006), kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok maju kearah yang telah dituju. Kepemimpinan kelompok tani adalah kemampuan kontaktani dalam mengarahkan, membimbing dan menggerakkan kegiatan-kegiatan usahatani dan memaksimalkan potensi yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Dengan memilih pemimpin berdasarkan kualifikasinya, diharapkan mampu menjadi pemimpin kelompok sesuai harapan anggota.

5). Efektivitas kelompok

Sudijanto(1998) mengemukakan efektivitas yang berasal dari kata efektif, berarti sesuatu yang menunjukan derajat untuk mencapai tujuan, usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan tingkat kepuasan terhadap tujuan yang sudah dicapai atau usaha yang dilakukan. Efektivitas kelompok dapat dilihat dari komitmen anggota kelompok terhadap kehadirannya dalam pertemuan, pencapaian target dalam produktivitas usahatani, adanya peningkatan ekstensifikasi dan intensifikasi usahatani, adanya kehidupan kelompok yang tertib dan teratur, dan kehidupan kelompok yang makin tertib dan teratur.

6). Peran Pemimpin Kelompok Tani

Pemimpin kelompok tani yang mempunyai kemampuan memimpin kelompok dan didukung dengan pengetahuan, pengalaman berusaha tani dan pada umumnya menjadi contoh untuk para petani. Soekanto (2003), peran pemimpin untuk memajukan kelompoknya sangat sentral, karena pemimpin kelompok harus berjiwa pejuang, berjiwa sosial tinggi, menguasai ilmu komunikasi yang baik, menguasai ilmu dasar administrasi, sehingga segala kebutuhan kelompok dapat diakomodir dengan baik yang berdampak pada perkembangan kelompok menjadi dinamis.

7). Peran Pamong Desa.

Kedudukan desa dalam sistem pemerintahan desa di Indonesia merupakan unit pemerintah terendah. Beberapa peran penting pemerintah desa terhadap masyarakat antara lain : sebagai pengalokasi dana dan biaya dalam pembangunan desa, sebagai sumber informasi yang lengkap tentang seluruh segi kehidupan di desa, sebagai legitimator dalam penentuan arah pembangunan desa (Khairuddin, 2015). Dengan peran pemerintah desa tersebut merupakan potensi bagi kelompok untuk mendapat dukungan dan bantuan untuk perkembangan kelompok menjadi lebih baik.

2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini ingin melihat tingkat perkembangan kelompok tani yang dipengaruhi oleh peran Penyuluh Pertanian (menumbuhkan kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, mengembangkan intensitas interaksi antara anggota, mengembangkan kepemilikan bersama, dan pemberlakuan struktur, berkaidah dan perilaku berpola), faktor internal kelompok (norma kelompok, kohesivitas kelompok, kepemimpinan kelompok dan efektivitas kelompok) dan faktor eksternal kelompok (peran pemimpin kelompok, dan peran pamong desa).

Semakin besar pengaruh : norma kelompok, kohesivitas kelompok, kepemimpinan kelompok dan efektivitas kelompok, peran pemimpin kelompok dan peran pamong desa, maka potensi perkembangan kelompok tani semakin tinggi.

Indikator perkembangan kelompok tani yang ingin diamati dalam penelitian ini adalah: kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, intensitas interaksi antar anggota, kepemilikan bersama dan struktur berkaidah dan perilaku berpola.

Hipotesis

Diduga indikator peran Penyuluh Pertanian dalam menumbuhkan kesadaran anggota, mengembangkan intensitas interaksi antar anggota, mengembangkan kepemilikan bersama, pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola, keberlakuan norma kelompok, kohesivitas kelompok, kepemimpinan kelompok, efektivitas kelompok, peran Pemimpin kelompok dan peran pamong desa, berpengaruh nyata dalam mendukung perkembangan kelompok tani.

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Dasar

Penelitian ini merupakan penelitian kasus yang bersifat deskriptif menggunakan teknik survei yang memiliki ciri khas bahwa data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner (Singarimbun dan Efendi, 1995).

3.2. Teknik Penentuan Lokasi dan Penarikan Sampel

A. Penentuan Lokasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BP3K) Caringin, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. BP3K Caringin adalah salah satu sentra produksi tanaman pangan bagi Kabupaten Bogor yang terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan : Caringin, Cijeruk dan Cigombong.

B. Teknik Sampling.

Dari 3 kecamatan tersebut diambil 10 kelompok tani secara acak sebagai sampel. Masing-masing kelompok diambil 10 orang petani anggota kelompok secara *simple random sampling*, sehingga sampel yang terpilih sebanyak 100 orang petani.

3.3. Macam Data

Dalam penelitian survei, data primer adalah merupakan data yang menjadi bahan analisis utama, sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar, (2015) pengumpulan data primer dengan cara yaitu : wawancara dengan menggunakan kuesioner, mencatat informasi yang belum tercantum dalam kuesioner dan observasi dengan cara mengamati secara langsung obyek yang diteliti.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- 1). Peran Penyuluh Pertanian dalam perkembangan kelompok tani adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan oleh kontaktani untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani, sehingga kelompok tani tersebut dapat bertahan atau berkembang mencapai tujuannya secara efektif. Kontribusi Penyuluh Pertanian yang dapat dikembangkan melalui :
 - a. Menumbuhkan kesadaran anggota sebagaibagian dari kelompok, diukur berdasarkan keaktifan Penyuluh Pertanian dalam membantu kelompok menyadarkan anggota agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan usahatani.
 - b. Mengembangkan intensitas interaksi antar anggota, diukur berdasarkan banyaknya kegiatan usahatani yang berkaitan dengan interaksi antar anggota.
 - c. Mengembangkan kepemilikan bersama, yang diukur berdasarkan tingkat partisipasi anggota kelompok dalam memelihara aset-aset kelompok.

- d. Pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola, yang diukur berdasarkan kontribusi Penyuluh Pertanian dalam menertibkan organisasi dan mensosialisasi norma-norma kelompok.
 - 2) Kohesivitas kelompok merupakan kekompakan kelompok yang tunjukkan pada kesamaan tindakan, kerjasama, persamaan nasib, homogenitas perilaku, kesepakatan terhadap tujuan kelompok dan pengakuan terhadap pemimpin kelompok, yang diukur berdasarkan banyaknya masalah yang dapat diselesaikan secara bersama-sama tanpa menimbulkan konflik.
 - 3) Keberlakuan norma kelompok adalah berfungsinya aturan-aturan yang telah disepakati bersama, yang diukur berdasarkan pemberlakuan sanksi bagi anggota yang melanggar norma dan pemberian penghargaan bagi anggota yang berprestasi.
 - 4) Kepemimpinan kelompok adalah perihal memimpin atau memandu kelompok dalam segala kegiatan usahatani, yang diukur berdasarkan intensitas Penyulu Pertanian membimbing atau memandu kelompok dalam kegiatan usahatannya.
 - 5) Efektivitas kelompok adalah derajat pencapaian tujuan kelompok dalam kegiatan usahatani, yang diukur berdasarkan jumlah produksi persatuan luas, jumlah keuntungan usahatani dalam satu musim tanam, tingkat kehadiran anggota yang diharapkan dalam pertemuan kelompok, tingkat kepatuhan anggota melaksanakan norma kelompok dan tingkat kehadiran pada kegiatan penyuluhan pertanian.
- 3.6. Peran Pemimpin Kelompok
- Peran pemimpin kelompok tani adalah kontribusi pemimpin kelompok dalam memajukan atau mengembangkan kelompok yang diukur berdasarkan keaktifan dalam menggerakkan kelompok, keberhasilan dalam pemanfaatan fasilitas kelompok, keberhasilan dalam mendistribusi saprodi kelompok dan keberhasilan mengkoordinir penjualan usahati kelompok.
- 7). Peran pamong desa adalah aktivitas yang diberikan oleh pamong desa kepada kelompok tani dalam kegiatan usahatni, yang diukur berdasarkan intensitas kunjungan dan bantuan kepada kelompok baik jumlah maupun kualitasnya.

3.7. Metode Analisis dan Pengajuan Hipotesis

A. Metode Analisis.

1). Teknik penentuan skor.

Data yang bersifat kualitatif agar dapat diolah secara statistik parametrik, terlebih dahulu data diubah dalam bentuk skala interval melalui penyusunan Skala Likert.

2). Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas.

Hasil pengujian reliabilitas menggunakan alpha Cronbach menunjukkan semua pertanyaan valid, reliabel dan berdistribusi normal.

B. Pengujian Hipotesis.

1. Hipotesis pertama : diduga indikator peran Penyuluh Pertanian dalam menumbuhkan kesadaran anggota kelompok, mengembangkan intensitas interaksi antar anggota kelompok, mengembangkan kepemilikan bersama, serta pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola, memiliki pengaruh nyata dalam mendukung perkembangan kelompok tani, kemudian dianalisis dengan uji regresi berganda.
2. Hipotesis kedua : diduga peran peran Penyuluh Pertanian dalam mengembangkan intensitas interaksi antar anggota kelompok, mengembangkan kepemilikan bersama, keberlakuan norma kelompok, kohesivitas kelompok, kepemimpinan kelompok, efektivitas kelompok, dan peran pamong desa, secara bersama-sama berpengaruh nyata dalam mendukung perkembangan kelompok tani, kemudian dianalisis dengan uji regresi berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Kelompok Tani

Perkembangan kelompok tani di BP3K Caringin yang dipilih sebagai lokasi penelitian terdapat 10 kelompok tani dan rata-rata kelompok tani dibentuk dalam rentang waktu tahun 1981- saat penelitian berlangsung, tingkat kemampuan kelompok masih berkisar pada kelas pemula dan kelas lanjut.

Keanggotaan kelompok tani pada saat penelitian berlangsung (sebelum wabah Covid 19 terjadi) menurut data sekunder berkisar antara 18 – 40 orang (rata-rata 26 orang per kelompok), jumlah tersebut jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan jumlah anggota pada awal terbentuknya kelompok yaitu rata-rata 45 orang per kelompok.

Luas lahan usahatani yang dikelola oleh kelompok berkisar antara 180 – 70.000 m² (rata-rata 4.000 m²). Komoditas utama yang diusahakan setiap kelompok tani yang ada di BP3K Caringin pada umumnya adalah tanaman pangan, hortikultura, palawija dan sebagian kecil perkebunan dan kehutanan.

4.2. Identitas Petani

1. Umur Petani.

Mayoritas petani anggota kelompok berumur produktif (15-54 th) sebanyak 71 orang (71 %), dan petani yang berumur non produktif (> 54 th) sebanyak 29 orang (29%), karena pada umur tersebut pada umumnya individu memiliki tingkat kemampuan dan keinginan yang tinggi, sehingga lebih mudah dipengaruhi untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan untuk mencapai produktivitas usahatani yang tinggi.

2. Pendidikan.

Tingkat pendidikan petani di lokasi penelitian sebagian besar adalah lulusan SD ke bawah yaitu sebanyak 68 orang (68%) : hanya 19 orang (19%) yang tamat SLP, tamat SLA

sebanyak 10 orang (10%) dan sebanyak 3 orang (3%) yang sarjana. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemampuan petani dalam pengambilan keputusan untuk mengadopsi inovasi baru dan kemampuan menganalisa permasalahan usaha taninya.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani anggota kelompok antara 3-4 orang (65 persen), termasuk klasifikasi relatif sedang. Hal tersebut berpengaruh terhadap besarnya biaya yang dikeluarkan keluarga, sehingga berdampak kepada kemampuan petani dalam penyediaan modal untuk mengelola usahatannya.

4.3. Rekapitulasi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Internal Kelompok.

Faktor internal kelompok terhadap perkembangan kelompok tani, Secara rinci rekapitulasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Internal Kelompok dalam Perkembangan Kelompok Tani

Kelompok tani	Kategori Indikator Faktor Internal Kelompok			
	Keberlakuan norma kelompok	Kohesivitas kelompok	Kepemimpinan kelompok	Efektivitas kelompok
Barokah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Bersaudara	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Jaya Tani	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Ls Kiwari	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sejahtera	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Silih Asih	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Situ Hiang	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
Sugih Mukti	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sukatani I	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Tani Maju 3	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Skor rata-rata	224,1	283,8	215	218.7
Persentase	56	70	53,7	54.6

Sumber : Analisis Data Primer

Skor Maksimal : 400

Dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa semua faktor internal yang diteliti mempunyai keberlanjutan tinggi.

4.4. Rekapitulasi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Eksternal Kelompok.

Hasil penelitian tentang kelompok tani berdasarkan faktor eksternal kelompok terhadap perkembangan kelompok tanidisajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Faktor Eksternal Kelompok dalam Perkembangan Kelompok Tani

Kelompok tani	Kategori Indikator Faktor Eksternal Kelompok	
	Peran Pemimpin Kelompok	Peran Pamong Desa
Barokah	Tinggi	Rendah
Bersaudara	Tinggi	Rendah
Jaya Tani	Tinggi	Rendah
Ls Kiwari	Tinggi	Rendah
Sejahtera	Tinggi	Rendah
Silih Asih	Tinggi	Rendah
Situ Hiang	Tinggi	Rendah
Sugih Mukti	Tinggi	Rendah
Sukatani I	Tinggi	Rendah
Tani Maju 3	Tinggi	Rendah
Skor rata-rata	218,1	139,3
Persentase	54,5	34,8

Sumber : Analisis Data Primer

Skor Maksimal : 400

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa peran pemimpin kelompok memiliki kategori tinggi, sedangkan peran pamong desa memiliki kategori rendah.

4.5. Rekapitulasi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Indikator Peran Penyuluh Pertanian.

Hasil penelitian tentang kelompok tani berdasarkan indikator peran Penyuluh Pertanian terhadap perkembangan kelompok tani, secara rinci disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Indikator Peran Penyuluh Pertanian dalam Perkembangan Kelompok Tani

Kelompok tani	Kategori Peranan Kontaktani			
	Menumbuhkan kesadaran anggota	Mengembangkan Intensitas interaksi antar anggota	Mengembangkan kepemilikan bersama	Pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola
Barokah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah
Bersaudara	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah
Jaya Tani	Rendah	Tinggi	Tinggi	Rendah
Ls Kiwari	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sejahtera	Rendah	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Silih Asih	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Situ Hiang	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
Sugih Mukti	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
Sukatani I	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
Tani Maju 3	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah
Skor rata-rata	181,1	228,1	208,4	189,5
Persentase	45,2	57	52,1	47,3

Sumber : Analisis Data Primer

Skor Maksimal : 400

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa mengembangkan intensitas interaksi antar anggota dan mengembangkan kepemilikan bersama memiliki kategori tinggi, sedangkan menumbuhkan kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok dan pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola memiliki kategori rendah.

4.6. Rekapitulasi Distribusi Capaian Kelompok tani Berdasarkan Perkembangan Kelompok tani.

Hasil penelitian tentang kelompok tani berdasarkan perkembangan kelompok tani, yang terdiri dari kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, intensitas interaksi antar anggota, kepemilikan bersama dan struktur berkaidah dan perilaku berpola, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 . Rekapitulasi Distribusi Capaian Kelompok Tani Berdasarkan Peran Penyuluh Pertanian dalam Perkembangan Kelompok Tani

Kelompok tani	Kategori Peranan Kontaktani			
	Kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok	Intensitas interaksi antar anggota	Kepemilikan bersama	Struktur berkaidah dan perilaku berpola
Barokah	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Bersaudara	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Jaya Tani	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Ls Kiwari	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sejahtera	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Silih Asih	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Situ Hiang	Tinggi	Tinggi	Rendah	Tinggi
Sugih Mukti	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Sukatani I	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Tani Maju 3	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
Skor rata-rata	254,8	246,7	241,4	242,1
Persentase	63,7	61,6	60,3	60,5

Sumber : Analisis Data Primer

Skor Maksimal : 400

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa semua indikator perkembangan kelompok mempunyai perkembangan tinggi.

4.7. Analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kelompok tani.

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kelompok tani, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis regresi berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Kesalahan
1.	Menumbuhkan kesadaran anggota (X1.1)	-0,112	-0,567	0,572 ns

2. Mengembangkan intensitas interaksi antar anggota (X1.2)	0,324	2,501	0,014**
3. Mengembangkan kepemilikan bersama (X1.3)	0,663	4.184	0,000**
4. Pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola (X1.4)	0,001	0,004	0,999 ns
3. Keberlakuan norma kelompok (X2)	0,657	2,562	0,012**
4. Kohesivitas kelompok (X3)	0,415	1,600	0,013**
5. Kepemimpinan kelompok (X4)	0,374	1,847	0,068 ns
6. Efektivitas kelompok (X5)	0,495	2,362	0,020**
7. Peran Pemimpin Kelompok (X6)	0,578	3,000	0,003**
8. Peran pamong desa (X7)	0,264	1,421	0,159 ns
Konstanta	: 25.297		
R Square	: 0,678		
Adjusted R Square	: 0,646		
F <i>hitung</i>	: 21.058		
F <i>tabel</i>	: 6.75		
** : Signifikan pada taraf α : 0,05 (5%)			
ns : Non Signifikan			

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 5, variabel-variabel yang berpengaruh nyata adalah : mengembangkan intensitas interaksi antar anggota, mengembangkan kepemilikan bersama, keberlakuan norma kelompok, kohesivitas kelompok, efektivitas kelompok, dan peran pemimpin kelompok. Hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel tersebut masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan kelompok tani, terutama dalam hal : pengambilan keputusan kelompok, penyusunan program kelompok, penentuan komoditas pilihan kelompok, mensosialisasikan norma kelompok secara kontinyu, meningkatkan keteraturan dan ketertiban kelompok. Faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata dalam perkembangan kelompok tani adalah : menumbuhkan kesadaran anggota, pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola, kepemimpinan kelompok, dan peran pamong desa

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang layak untuk dibahas adalah :

5.1. Peran Penyuluh Pertanian.

Penyuluh Pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan kelompok tani, terutama dalam memotivasi kelompok, mendidik kelompok, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan kegiatan-kegiatan kelompok, sehingga kelompok dapat mencapai tujuannya secara efektif. Berdasarkan hasil analisis regresi, indikator peran Penyuluh Pertanian ada yang mempengaruhi nyata dan ada yang berpengaruh tidak nyata dalam perkembangan kelompok tani.

Peran Penyuluh Pertanian yang berpengaruh nyata dalam perkembangan kelompok tani adalah : kegiatan mengembangkan intensitas interaksi antar anggota dan kegiatan mengembangkan kepemilikan bersama. Kegiatan penyuluh pertanian dalam mengembangkan intensitas interaksi antar anggota yang memberikan berpengaruh nyata dalam perkembangan kelompok tani adalah: kursus tani, Sekolah Lapang PHT, pertemuan kelompok secara berkala (mingguan), temu lapang, kunjungan lapangan dan diskusi kelompok. Dengan beberapa kegiatan tersebut intensitas interaksi antar anggota semakin tinggi, karena memiliki kebutuhan untuk saling bertemu. Intensitas yang tinggi ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan bersama terhadap kelompok.

Kegiatan yang belum maksimal dikembangkan adalah : seminar hasil penelitian, pameran pembangunan pertanian dan temu usaha. Peran Penyuluh Pertanian yang memberikan pengaruh nyata dalam mengembangkan kepemilikan bersama adalah : memperbaiki balai pertemuan kelompok, memperbaiki saluran irigasi, penggunaan treser untuk merontok gabah, penggunaan sprayer otomatis, berfungsinya koperasi kelompok, memperbaiki papan nama kelompok dan perbaikan pintu air irigasi, sedangkan kontribusi yang belum maksimal dikembangkan antara lain : pengadaan komputer sepek standar, pengadaan penggilingan padi (huller) dan pengadaan hand traktor.

Hasil analisis regresi peran Penyuluh Pertanian yang berpengaruh tidak nyata dalam perkembangan kelompok tani adalah : menumbuhkan kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola. Kegiatan Penyuluh Pertanian yang belum memberikan kontribusi nyata adalah : melibatkan anggota kelompok tani dalam : menyusun program kelompok, menentukan komoditas pilihan kelompok, pengambilan keputusan kelompok, menyusun jadwal kegiatan penyuluhan, pengorganisasian kegiatan pameran, pengorganisasian kegiatan seminar, pengorganisasian kegiatan kursustani, pengorganisasian kegiatan pembagian air irigasi. Kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan baik adalah meningkatkan kesadaran anggota untuk iuran bulanan dan aktif dalam pengorganisasian kegiatan Sekolah Lapang PHT.

Peran Penyuluh Pertanian yang belum memberikan kontribusi nyata dalam pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola adalah ketentuan : penggunaan varietas unggul baru, komoditas pilihan bersama, penggunaan pupuk berimbang, pengendalian hama terpadu, norma kelompok, penempatan petugas sesuai keahlian, pola tanam, tanam serentak, dan

rincian tugas setiap pengurus kelompok. Hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran para anggota kelompok untuk mentaati ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Kegiatan yang sudah berjalan relatif baik memberikan kontribusi dalam keberlanjutan kelompok tani adalah iuran bulanan anggota dan struktur organisasi yang tersusun secara rinci.

5.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kelompok tani

1. Keberlakuan norma kelompok

Berdasarkan hasil analisis regresi keberlakuan norma kelompok berpengaruh nyata terhadap perkembangan kelompok tani. Hasil analisis tabel menunjukkan keberlakuan norma kelompok relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan anggota kelompok tani taat atau patuh terhadap norma-norma kelompok yang telah disepakati bersama. Kepatuhan tersebut ditandai dengan mayoritas petani di wilayah binaan BP3K Caringin : menggunakan varietas unggul baru anjuran, menggunakan pola tanam anjuran, pengendalian hama terpadu sesuai kesepakatan, melaksanakan tanam serempak sesuai kesepakatan dan menggunakan air irigasi sesuai kesepakatan. Tetapi masih ada anggota kelompok tani yang tidak menggunakan dosis pupuk anjuran, tidak menjual hasil usahataniya melalui koperasi, merontok gabah secara manual, mengolah tanah secara konvensional, menyemprot hama menggunakan pestisida kimiawi. Hal ini menunjukkan bahwa norma kelompok sudah dipahami dan ditaati betul oleh anggota kelompok tani sewilayah binaan BP3K Caringin.

2. Kohesivitas kelompok

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok berpengaruh nyata terhadap perkembangan kelompok tani. Analisis tabel hasil regresi yang menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok relatif tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kohesivitas kelompok memiliki potensi yang tinggi dalam mendukung perkembangan kelompok tani. Analisis tabel memperkuat hasil regresi, karena sesama petani anggota kelompok memiliki rasa kesamaan tujuan, kesamaan tindakan, adanya kerjasama, kesadaran menjadi anggota, persamaan nasib, homogenitas perilaku dan pengakuan terhadap kepemimpinan kelompok (Mardikanto, 1993).

Kekompakan kelompok juga dapat dilihat dari banyaknya kesepakatan yang dapat diputuskan secara bersama-sama tanpa menimbulkan konflik. Kekompakan kelompok yang sering disepakati antara lain : standar harga dasar gabah kering giling, harga pupuk eceran di koperasi, jenis varietas yang akan ditanam, sistem pembagian air irigasi, metode penyuluhan yang akan digunakan, metode pengendalian hama dan penyakit, sistem tanam serentak dan pola tanaman. Namun sering terjadi ketidak sepahaman dalam penggunaan pestisida kimiawi untuk memberantas hama/ penyakit dan sistem distribusi pupuk. Hal ini karena perbedaan pemahaman antar anggota kelompok.

3. Kepemimpinan kelompok

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa kepemimpinan kelompok memiliki kategori relatif tinggi, berarti berpotensi tinggi mendukung perkembangan kelompok tani, sedangkan hasil analisis regresi ternyata kepemimpinan kelompok berpengaruh tidak nyata dalam perkembangan kelompok tani.

Dari analisis deskriptif diperoleh bahwa mayoritas kepemimpinan kelompok di BP3K Caringin relatif baik, karena pemimpin dipilih berdasarkan kualifikasi yang memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman berorganisasi luas, pengalaman berusaha luas, memiliki kepribadian yang baik, menjadi panutan di dalam masyarakat, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

4. Efektivitas kelompok

Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa efektivitas kelompok memiliki kategori relatif tinggi, dan hasil analisis regresi ternyata efektivitas kelompok berpengaruh nyata dengan perkembangan kelompok tani. Hal ini menggambarkan bahwa derajat pencapaian tujuan kelompok relatif tinggi terutama dilihat dari : jumlah produksi usahatani, jumlah keuntungan bersih sesuai dengan harapan, adanya ekstensifikasi dan intensifikasi usahatani yang lebih baik, tingkat kehadiran setiap pertemuan kelompok sesuai target, setiap ada konflik dapat diselesaikan dengan cepat, tingkat kesadaran anggota terhadap norma kelompok sesuai harapan, rencana kegiatan kelompok dengan aplikasi kegiatan mencapai target, pendistribusian saprodi berjalan efektif. Namun yang masih perlu untuk dikembangkan adalah mengadakan koordinasi dan komunikasi yang efektif serta pembagian tugas kerja bagi pengurus kelompok secara jelas, karena jika sistem ini dapat ditingkatkan, efektivitas kelompok cenderung dapat lebih baik.

6. Peran Pemimpin kelompok

Dari hasil analisis peran pemimpin kelompok memiliki kategori relatif tinggi dan selaras dengan hasil analisis regresi yang berpengaruh nyata. Hal ini menunjukkan besarnya peran pemimpin kelompok dalam perkembangan kelompok, sehingga kelompoknya tetap eksis dalam kegiatan usahatani yang dikelolanya.

Pemimpin kelompok memiliki peran strategis dalam perkembangan kelompoknya, karena pemimpin adalah seseorang yang dipilih secara demokratis sesuai kriteria yang sudah disepakati, seperti memiliki pengetahuan yang luas, memiliki pengalaman usahatani yang banyak, memiliki kemampuan manajerial yang baik, memiliki kepribadian yang baik serta berjiwa sosial yang tinggi dan lain sebagainya.

7. Peran pamong desa.

Dari hasil analisis tabel peran pamong desa memiliki kategori relatif rendah dan selaras dengan hasil analisis regresi yang berpengaruh tidak nyata. Hal ini menunjukkan ada peran pamong desa, tetapi perkembangan kelompok tani tidak tergantung dengan keberadaan pamong desa.

Hal ini terlihat dari peran pamong desa dalam : menyediakan balai desa sebagai tempat pertemuan kelompok, mengunjungi kelompok sesering mungkin, memberi bantuan kepada kelompok, memfasilitasi kelompok untuk mendapat bantuan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, membantu kelompok menyelesaikan konflik antara anggota, membimbing kelompok secara langsung dalam kegiatan usahatannya, memberikan penghargaan kepada kelompok tani yang ada di wilayahnya. Ada tidaknya faktor-faktor ini

kelompok tetap berkembang dan berlanjut. Kontribusi pemerintah desa yang sudah baik dan menunjang kegiatan kelompok tani adalah : adanya akses jalan raya menuju kelompok sudah diaspal, adanya pasar tradisional yang berfungsi dengan baik setiap minggu, adanya kios-kios saprodi, dan kios-kios sembako yang dapat memenuhi kebutuhan anggota.

8. Perkembangan Kelompok Tani

Indikator perkembangan kelompok tani yang diteliti adalah : kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok, intensitas interaksi antar anggota, rasa kepemilikan bersama terhadap aset kelompok, dan struktur berkaidah dan perilaku berpola.

Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok memiliki kategori relatif tinggi, tidak selaras dengan Peran Penyuluh Pertanian dalam menumbuhkan kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok yang memiliki kategori relatif rendah. Hal ini karena pada umumnya anggota kelompok memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan individu dan tujuan kelompok tanpa bantuan penyuluh. Bentuk partisipasi yang sudah dilaksanakan atau dapat dilakukan oleh anggota kelompok antara lain : melibatkan diri secara proaktif dalam kegiatan penyuluhan, aktif memberikan saran untuk kemajuan kelompok, aktif memberikan iuran bulanan untuk biaya operasional kelompok, aktif pada setiap pertemuan kelompok, sehingga kegiatan kelompok tetap berjalan dengan lancar.

Hasil analisis deskriptif, intensitas interaksi antar anggota memiliki kategori relatif tinggi dan selaras dengan peran Penyuluh Pertanian dalam mengembangkan intensitas interaksi antar anggota yang memiliki kategori relatif tinggi. Intensitas yang tinggi baru dimaknai sebagai bentuk hubungan antara manusia, tetapi belum sampai pada kesadaran untuk berkelompok/ bagian dari kelompok.

Kegiatan Penyuluh Pertanian dalam pengembangan intensitas interaksi antar anggota yang masih perlu untuk dikembangkan oleh setiap anggota antara lain : melibatkan diri pada setiap kegiatan kursustani, melibatkan diri pada kegiatan seminar hasil penelitian, melibatkan diri pada kegiatan pameran, melibatkan diri pada kegiatan SLPHT, dan melibatkan diri pada kegiatan temu lapang. Apabila anggota kelompok telah mampu mandiri dalam menyelenggarakan segala aktivitas tersebut tanpa ketergantungan pada Penyuluh Pertanian atau pada pihak lain, maka perkembangan kelompok akan semakin dinamis, dan kegiatan kelompok terus berlanjut.

Hasil analisis deskriptif, rasa kepemilikan bersama memiliki kategori relatif tinggi dan selaras dengan peran Penyuluh Pertanian dalam mengembangkan kepemilikan bersama yang memiliki kategori relatif tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa diperlukan adanya peningkatan rasa kepemilikan bersama secara optimal hal tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara petani dan penyuluh. Bentuk peningkatan rasa kepemilikan bersama yang masih perlu untuk dikembangkan oleh setiap anggota adalah: memperbaiki balai pertemuan kelompok, memperbaiki saluran irigasi, mengadakan peremajaan terhadap alat-alat pertanian yang sudah tidak produktif, menggantikan alat-alat perontok gabah yang konvensional dengan yang modern (treser), sehingga kegiatan kelompok menjadi lebih produktif dan menjadi potensi untuk terus berkembang secara optimal.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa struktur berkaidah dan perilaku berpola memiliki kategori relatif tinggi, tidak selaras dengan peran Penyuluh Pertanian dalam pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola yang memiliki kategori relatif rendah. Hal menunjukkan bahwa secara individu, anggota kelompok telah menyadari bahwa dengan keteraturan dan ketertiban berkelompok serta kepatuhan terhadap kesepakatan bersama akan lebih menguntungkan mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan kelompok dengan optimal yang berimplikasi pada perkembangan kelompok secara dinamis tanpa campur tangan Penyuluh Pertanian.

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata dalam perkembangan kelompok tani adalah: keberlakuan norma kelompok, kohesivitas kelompok, efektivitas kelompok dan peran pemimpin kelompok. Faktor yang berpengaruh tidak nyata adalah : kepemimpinan kelompok, dan peran pamong desa
2. Indikator peran Penyuluh Pertanian yang berpengaruh nyata dalam perkembangan kelompok tani adalah : mengembangkan intensitas interaksi antar anggota, dan mengembangkan kepemilikan bersama. Indikator yang berpengaruh tidak nyata adalah menumbuhkan kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok dan pemberlakuan struktur berkaidah dan perilaku berpola.
3. Indikator perkembangan kelompok tani memiliki persentase keberlanjutan relatif tinggi: kesadaran anggota sebagai bagian dari kelompok (63,7 %), intensitas interaksi antar anggota (61,7%), rasa kepemilikan bersama (60,3 %) dan struktur berkaidah dan perilaku berpola (60,5%).
4. Program kelompok yang masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan perkembangan kelompok tani antara lain : pengambilan keputusan kelompok, penyusunan program kelompok, penentuan komoditas pilihan kelompok, mensosialisasikan norma kelompok secara kontinyu, meningkatkan keteraturan, ketertiban kelompok dan lain-lain. Hal ini akan mendorong suksesnya program-program Kostratani ditingkat Balai Penyuluhan Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azawar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Pertanian. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Pembangunan Sinar tani. Departemen Pertanian.
- Kartasapoetra A.G., 2011. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Khairuddin. 2015. *Pembangunan Masyarakat*. Tinjauan Aspek Sosiologi. Ekonomi dan Perencanaan. Liberty, Yogyakarta.
- Santosa. 2006. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Singarimbun, M. S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.

- Soedijanto. P. 1998. *Keefektifan Kelompokkani dalam Penyuluhan Pertanian*. Desertasi Doktor pada Jurusan Penyuluhan Pembangunan, Institut Pertanian Bogor.
- Soekanto, S. 2013. *Struktur Sosial dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. CV. Rajawali Press, Jakarta .
- Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.